



Pendampingan Pembelajaran Berbasis Bahan Alam Bagi Orang Tua Wali di Kelompok Bermain

Nurjanah ✉, Handara Tri Elitasari, Ita Apriliani Nur Rizki

STAINU Purworejo

Jl. Pahlawan No. 07, Kliwonan, Kec. Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54171, Indonesia

| nurjanah.nj94@gmail.com ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i3.2855> |

Media pembelajaran merupakan komponen yang ikut andil dalam terlaksananya proses pembelajaran dalam tingkat satuan pendidikan. Pada media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini sangat penting, mengingat perkembangan anak pada usia 0-6 tahun berada pada masa berfikir konkrit. Namun masih ada orang tua yang menganggap bahwa media pembelajaran itu harus didapatkan dari toko dengan cara membeli. Padahal sebenarnya orang tua dapat menciptakan sendiri medianya. Salah satu solusi yang bisa menanggulangi kondisi tersebut adalah perlu dilakukan pendampingan dalam memanfaatkan bahan alam sebagai media pembelajaran anak usia dini. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta pengetahuan tentang media belajar bagi orang tua wali KB Hidayatul Muhtadi. Sasaran kegiatan ini yaitu orang tua wali KB Hidayatul Muhtadi. Kegiatan diawali dengan memberikan pengantar tentang Pentingnya peran orang tua dalam perkembangan anak, Bahan alam sebagai media pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan mendampingi dalam membuat media pembelajaran berbasis alam dengan menggunakan bahan alam yang ada dilingkungan sekitar. Kegiatan dilanjutkan dengan praktek mandiri dalam membuat media pembelajaran berbasis bahan alam untuk dapat melihat peningkatan pengetahuan orang tua mengenai media pembelajaran yang dibuat dari bahan alam. Hasil dari kegiatan ini adalah orang tua wali murid dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar bagi anak.

Kata Kunci: Pembelajaran, Bahan alam, Orang tua



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Satuan pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan bangsa, sehingga perlu adanya pendidikan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan perkembangan zaman. Selain itu dalam rangka menyiapkan sumber manusia maka pendidikan anak usia dini, sebagaimana diungkapkan oleh (Santoso, 2006; Tanu, 2017), memegang posisi yang sangat fundamental. Fundamental dalam arti bahwa pengalaman pendidikan di usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas sehingga akan menjadi landasan pendidikan anak pada usia selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut (UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 1 Ayat 14 Tahun 2003) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dilakukan sebagai upaya untuk membantu anak dalam meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minat masing-masing anak, seperti yang

telah diamanahkan dalam (Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 pasal 9) menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan, hal tersebut dikemukakan Montessori (Hainstock, 1999; Yuliandari & Mahyuddin, 2020). Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini. Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal (Suryana, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi sangat penting untuk mengenal lingkungan dan mengajarkan standar hidup anak. Satuan pendidikan memiliki sarana dan prasarana, serta kurikulum sebagai acuan tumbuh kembang peserta didik. Dalam pembentukan PAUD satuan pendidikan memiliki catatan khusus tentang kemajuan dan pertumbuhan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran pada anak usia dini turut dipengaruhi oleh faktor orang tua, keluarga, masyarakat dan pendidik di sekolah. Sebagai seorang pendidik hendaknya mengetahui karakteristik pembelajaran anak usia dini, termasuk pembelajaran dengan benda konkrit. Media pembelajaran diperlukan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan, sehingga harus senantiasa kreatif dan inovatif dalam menyediakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan hal yang sangatlah penting, menurut (Hamalik, 2011), fungsi media pembelajaran yaitu: 1) Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, 2) Penggunaan media merupakan bagian internal dalam system pembelajaran. 3) Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran 4) Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan. 5) Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan. Selain itu media pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang digunakan sebagai alat yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Secara khusus media pembelajaran digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Maghfiroh & Suryana, 2021). Salah satu alternatif media yang efisien yaitu alam sekitar (Musbikin, 2010; Istianti, 2018), dengan menggunakan media alam, anak mudah melihat dan mencerna apa yang diajarkan kepadanya. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan anak usia dini menurut (Piaget, 2002) bahwa anak usia dini berada pada tahap pra operasional yang mana anak usia dini 2-7 tahun ini masih belum bisa berfikir secara abstrak sehingga keberadaan APE sangat membantu proses belajar mengajar pada anak (Marinda, 2020). Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh (Oktari, 2017) tentang penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kartika-63 Padang didapatkan suatu kesimpulan bahwa pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan aspek perkembangan dan kreativitas anak. Terlihat dari anak sangat senang dan antusias mengamati dan menggunakan media yang telah disiapkan. Hanya saja memang orang tua perlu lebih kreatif dalam memvariasikan media yang digunakan dalam kegiatan.

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Melihat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, dari beberapa penelitian memberikan bukti bahwa peran orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam peran perkembangan kemampuan anak usia dini dalam ranah pendidikan. Peran orang tua dalam memberikan edukasi selama di rumah menduduki peran yang fundamental (Cahyati & Kusumah, 2020).

Berdasarkan beberapa fakta yang ada didapat bahwa masih banyak orang tua belum menerapkan pola tertentu dalam mengasuh anak. Melalui pola asuh yang baik, anak akan diarahkan bagaimana membiasakan diri melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal. Orang tua dan pendidik sangat berperan dalam menerapkan pola asuh yang baik perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan serta pembinaan tentang pentingnya PAUD, kesadaran orang tua dalam menerapkan disiplin (Sulastrri & Tarmizi, 2017).

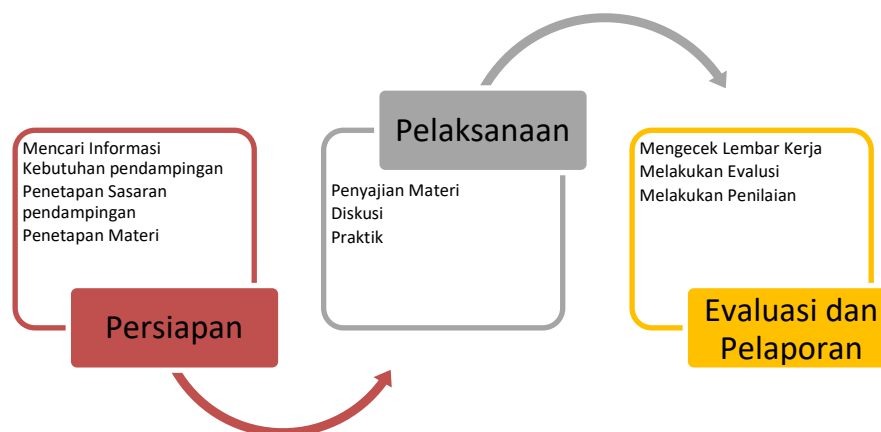
Kelompok Bermain Hidayatul Muftadi yang berada di desa Trirejo, kecamatan Loano merupakan sarana pendidikan anak di jalan raya Magelang-Purworejo. Kondisi geografis dari desa Trirejo yang terdiri dari sungai, persawahan dan perbukitan membuat desa Trirejo terbagi menjadi lima (5) dusun. Dusun-dusun tersebut diantaranya dusun Sejiwan Kidul, Sejiwan Lor, Kedungdowo Kulon, Kedungdowo Wetan, dan dusun Watu Belah. Letak sekolah dan kondisi geografis desa Trirejo dan kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini ini memengaruhi jumlah peserta didik, setiap tahun jumlahnya terus berkurang sehingga hal tersebut membuat pendidik berinisiatif untuk melaksanakan home visite atau yang dikenal dengan istilah PAUD Kunjung.

PAUD Kunjung terbagi menjadi dua tempat yaitu di dusun Watu Belah dan Sejiwan Tegal. PAUD Kunjung diselenggarakan di rumah salah satu wali murid KB Hidayatul Muftadi. Setiap dusun berkunjung dua kali seminggu atau belajar dua kali seminggu. Dengan adanya keterbatasan pembelajaran yang didapatkan anak didik, maka orang tua menjadi pendidik yang paling penting untuk dapat memberikan stimulasi pembelajaran ketika di rumah. Kenyataannya disini orang tua lebih banyak memberikan stimulasi pembelajaran dengan *handphone* saja, yang dimana menjadikan anak lebih senang didepan HP dengan bermain game dari pada berkegiatan di rumah maupun dilingkungan rumah. Keterbatasan fasilitas alat permainan yang membuat proses belajar mengajar di rumah tidak maksimal. Selain itu, media belajar yang sering digunakan guru hanya berbasis barang jadi sehingga pembelajaran menjadi monoton dan anak cepat bosan. Orang tua juga belum ada yang menggunakan alam sebagai sumber media pembelajaran. Padahal sebenarnya banyak sekali media pembelajaran di alam yang dapat dimaksimalkan sebagai sarana penyampaian informasi kepada anak ketika di rumah. Oleh karena itu, diperlukan solusi sebagai upaya yang dapat dilakukan secara konkrit, salah satunya dengan menyelenggarakan pendampingan pembelajaran berbasis bahan alam pada anak usia dini bagi orang tua siswa KB Hidayatul Muftadi.

2. Metode

Sesuai dengan uraian permasalahan mitra yang telah dikemukakan metode kegiatan yang dilaksanakan guna menyelesaikan permasalahan mitra adalah pendampingan, dengan teknik ceramah yang divariasikan dengan diskusi dan tanya jawab, serta penugasan membuat media pembelajaran dari bahan alam pada orang tua wali Kelompok Bermain Hidayatul Muhtadi. Pada **Gambar 1** disajikan beberapa tahapan utama yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan ini, yakni : 1) Persiapan 2) Pelaksanaan 3) Evaluasi dan pelaporan.

Tahap persiapan dimulai melalui proses identifikasi kebutuhan pendampingan terkait pembelajaran menggunakan bahan alam, penetapan materi, serta pendampingan, penyajian materi. Tahap Pelaksanaan dilakukan dengan menyajikan materi yang sebelumnya sudah dipersiapkan, diskusi tanya jawab, dan implementasi membuat media pembelajaran berbasis bahan alam. Pada tahap evaluasi dan laporan, pelaksanaan PkM melakukan pengecekan terhadap hasil pembuatan media pembelajaran berbasis bahan alam oleh peserta pendampingan dan mengevaluasi capaian dan yang belum dicapai dalam pendampingan pembuatan pembelajaran berbasis bahan alam pada orangtua wali Kelompok Bermain Hidayatul Muhtadi.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PkM

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Kelompok Bermain Hidayatul Muhtadi yang berlokasi di desa Trirejo, kecamatan Loano, kabupaten Purworejo pada Hari Senin, 05 Desember 2022 secara *offline*/tatap muka. Ada beberapa tahapan utama yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini. Adapun agenda pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran dapat disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Agenda Kegiatan Pendampingan Pembelajaran Berbasis Bahan Alam

| Waktu | Kegiatan | Keterangan |
|----------------|--|---|
| 07.30-08.00 | Persiapan Tempat dan Perangkat Pendampingan | KB Hidayatul Muftadi Loano |
| 08.00-09.15 | Pembukaan & Sambutan | Menyanyikan Indonesia Raya dan Sambutan Kepala Desa Loano |
| 09.15-11.30 | Pentingnya peran orang tua dalam perkembangan anak | Pelaksana PkM |
| 11.30-13.00 | ISHOMA | Pelaksana PkM |
| 13.00-15.00 | Bahan alam sebagai media pembelajaran | Pelaksana PkM |
| 06-30 Desember | Praktek Membuat Media Pembelajaran dari Bahan Alam | Peserta PkM |

Pemilihan tema pengabdian kepada masyarakat telah melalui proses pemetaan masalah dan kebutuhan tentang memanfaatkan media alam sebagai bahan pembelajaran untuk anak usia dini. Tim pengabdian telah melakukan wawancara kepada ibu Mistayi selaku kepala sekolah KB Hidayatul Muftadi, dari hasil wawancara diperoleh hasil bahwa sebaran asal wilayah siswa di KB Hidayatul Muftadi terdiri dari 5 dusun, yakni dusun Sejiwan Kidul, Sejiwan Lor, Kedungdowo Kulon, Kedungdowo Wetan, dan dusun Watu Belah yang secara geografis berjauhan. Proses pembelajaran dilaksanakan pada "PAUD Kunjung" dengan metode *home visit*. PAUD Kunjung terbagi menjadi dua lokasi yaitu disusun Watu Belah dan Sejiwan Tegal, bertempat di rumah salah satu wali murid KB Hidayatul Muftadi. Kegiatan belajar dua kali seminggu. Keterbatasan fasilitas yang dibawa ketika PAUD Kunjung membuat proses belajar mengajar tidak maksimal. Selain itu, media belajar yang sering digunakan guru hanya berbasis barang jadi sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa cenderung bosan. Berdasarkan wawancara dan observasi, tim pengabdian melakukan pemetaan materi terkait pendampingan pembelajaran berbasis bahan alam. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan secara luring di KB Hidayatul Muftadi pada hari Senin, 05 Desember 2023 ini berlangsung dalam tiga rangkaian, yakni pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

Pada kegiatan inti acara dipandu oleh moderator diawali dengan pemaparan berbagai materi pembelajaran, termasuk materi alam, dengan tujuan agar orang tua peserta didik memahami berkaitan dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini, media pembelajaran anak usia dini dan bahan alam menjadi media utama dalam pembelajaran anak usia dini yang hal ini bertujuan untuk meminimalkan pembuangan limbah daur ulang. Selain itu, juga dapat meningkatkan kreativitas para orang tua KB Hidayatul Muftadi. Melalui kegiatan ini diharapkan terwujud pembelajaran berbasis alamiah sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam proses belajar mengajar.

Narasumber juga memaparkan tentang pemahaman peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak. Dalam hal ini orang tua menjadi garda depan dalam mendampingi anak belajar. Pendampingan pembelajaran tidak harus dengan menggunakan media pembelajaran yang mahal dan mengharuskan membeli namun dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis bahan alam yang ada di lingkungan sekitar.



Gambar 2. Pendampingan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Bahan Alam

Bahan alam yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Pengambilan kegiatan dan bahan ajar mengacu pada tahap pencapaian perkembangan anak usia dini. Pendampingan media pembelajaran berbasis bahan alam ini ditunjukkan pada **Error! Reference source not found.** Pada kegiatan ini juga dikenalkan macam-macam bahan alam yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Dengan menggunakan bahan alam yang ada di lingkungan sekitar seperti daun, botol bekas, ranting, batu dan bahan alam lainnya sebagai sumber belajar anak. Disini, pemateri telah menyediakan beberapa bahan alam seperti, daun kelapa (janur), daun dadap, daun singkong, ranting, dan botol bekas.

Kegiatan selanjutnya setelah tanggal 30 Desember, dilaksanakan pula pendampingan pembuatan media bahan alam untuk pembelajaran anak usia dini. Pendampingan dilaksanakan dengan orang tua wali diminta praktik langsung menggunakan bahan alam yang telah saya sediakan. Orang tua wali murid KB Hidayatul Muhtadi melakukan praktik langsung menggunakan bahan alam yang telah disiapkan oleh pemateri Yang ditunjukkan pada **Gambar 2.** Orang tua wali murid berkreasi dengan bahan alam yang telah disediakan. Kegiatan ini senada kajian (Aslindah & Suryani, 2021) tentang proses pembuatan alat peraga pembelajaran berbasis alam di Samarinda. Sementara itu, kajian (Mardiyah *et al.*, 2020) tentang bagaimana mengembangkan sekolah keluarga dengan menciptakan lingkungan sosial untuk membangun empati dan kreativitas anak usia dini.

4. Kesimpulan

Media pembelajaran merupakan salah satu pilar yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat dirasakan oleh panca indra anak usia dini akan mudah untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat diubah, dibentuk, dibongkar pasang, ditata akan memudahkan anak usia dini untuk belajar. Peningkatan kualitas pembelajaran berbasis bahan alam ini dilakukan melalui beberapa tahap antara lain : 1) pemantapan materi berkaitan bahan alam menjadi media pembelajaran. 2) orang tua wali melakukan praktik langsung membuat media pembelajaran menggunakan bahan alam yang telah disediakan. Respon yang diberikan oleh orang tua wali KB Hidayatul Muhtadi sangat baik. Sehingga orang tua wali murid dapat menggunakan bahan alam yang ada dilingkungan sekitar sebagai sarana belajar untuk peserta didik baik dirumah maupun disekolah. Diharapkan kedepannya, orang tua wali murid dapat menggunakan bahan alam yang ada disekitar rumah sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan tanpa bergantung pada bahan jadi. Selain itu diharapkan juga kepada orang tua wali murid untuk menggabungkan peduli sampah dengan cara menggunakan sampah yang masih bisa digunakan untuk belajar dan juga mengkampanyekan kebersihan lingkungan.

Acknowledgement

Terimakasih kepada: Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Purworejo; Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STAINU Purworejo yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat; kepala desa Loano Purworejo Jawa Tengah yang telah mengizinkan pelaksanaan pengabdian masyarakat; dan orang tua Wali KB Hidayatul Muhtadi yang telah aktif dalam mengikuti pendampingan.

Daftar Pustaka

- Aslindah, A., & Suryani, L. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran PAUD Berbasis Bahan Alam Di TK Alifia Samarinda. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1(1), 49-57.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4±6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Hainstock, Elizabeth G. (1999). Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah. Jakarta: *Pustaka Delapratasa*
- Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar, Jakarta: *Bumi Aksara*.
- Istianti, T. (2018). Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Belajar Bagi Anak Usia Din. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Jean Piaget. (2002). Tingkat Perkembangan Kognitif. Jakarta: *Gramedia*

- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah keluarga: Menciptakan lingkungan sosial untuk membangun empati dan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566.
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152.
- Musbikin, Imam (2010). Buku Pintar PAUD. Yogyakarta: *Laksana*
- Oktari, V. M. (2017). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 49-57.
- Santoso, Soengeng, (2006). Dasar-dasar Pendidikan TK. Jakarta: *Universitas Terbuka*
- Suryana, D. (2021). Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran. *Prenada Media*.
- Sulastris, S., & Tarmizi, A. T. A. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61-80.
- Tanu, I. K. (2017). Pentingnya pendidikan anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai generasi bangsa harapan di masa depan. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-29.
- Wulandarari, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 105. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2158>.
- Yuliandari, N., & Mahyuddin, N. (2020). Pengenalan Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini melalui Metode Montessori. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(2), 74-85.